

**STUDI KOMPARASI HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA YANG
ORANG TUA PERANTAU DENGAN SISWA ORANG TUA PEMUKIM:
STUDI KASUS SISWA SMP NEGERI 1 JATIPURNO
TAHUN AJARAN 2009-2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Disusun Oleh

NANANG WIDI SETIYAWAN

A210 060 047

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional menyangkut pembangunan materiil dan spiritual masyarakat Indonesia. Program pembangunan Indonesia harus bertumpu pada kualitas sumber daya manusia yang perlu di tingkatkan terus menerus termasuk derajat kesejahteraan lahiriah dan batiniah. Untuk mencapai pembangunan nasional maka perlu dilakukan upaya peningkatan dibidang ketenagakerjaan, maka secara otomatis akan menekan tingkat pengangguran yang ada di desa pada khususnya dan di Negara Indonesia pada umumnya yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan, khususnya kesejahteraan keluarga dan anak-anaknya. Sebagai contoh upaya yang telah dilakukan orang tua yang rela merantau meninggalkan kampung halaman demi kehidupan di kampung dan demi sekolah anak-anaknya. Biasanya para perantau pulang ke kampung halaman pada saat menjelang lebaran saja atau saat tetangga ada hajatan.

Setelah lebaran selesai, para pemudik itu akan kembali menjalani kegiatan rutinitas-rutinitas mereka yaitu sebagai perantau atau kaum “Boro”. Berbagai pekerjaan mereka jalani demi kesejahteraan keluarganya. Dari buruh, penjual jamu, kuli bangunan, pembantu rumah tangga, pekerja pabrik,

penjual bakso, sampai mandor bangunan, pemborong dan pemilik perusahaan.

Keuletan para perantau dalam menjalankan pekerjaannya layak mendapatkan acungan jempol. Mereka kumpulkan rupiah demi rupiah dengan tetes keringat dan sengatan sinar matahari. Setelah terkumpul uang itu dikirimkan kekampung untuk keperluan keluarganya dan demi kelangsungan sekolah anak-anaknya. Ada pula bagi perantau yang pekerjaannya sudah mapan mereka tidak perlu pusing-pusing memikirkan biaya kos karena mereka sudah memiliki rumah sendiri, jadi untuk mengirim uang untuk keluarga di kampung tidak begitu berat karena penghasilan mereka sudah cukup tinggi.

Disamping keuletan dan kegigihan para perantau dalam menjalankan pekerjaannya, ada juga yang begitu berat beban hidup yang dialami oleh para perantau dari membayar sewa rumah, mencari biaya hidup dan masih memikirkan kiriman ke kampung untuk keluarganya, tetapi ada pula yang kehidupannya cukup berhasil. Mereka mampu membangun rumah yang cukup mewah di kampung, membeli mobil pribadi, sepeda motor untuk anaknya dan fasilitas hidup yang sudah moderen seperti TV, VCD dan HP bahkan ada yang mampu membeli Compiuter atau Leptop. Hal ini mungkin sesuatu yang umum saja, seperti ucapan ilmuwan besar dunia Albert Einstein yang dikutip oleh Mr. Sutan Muhammad Rasjid dalam bukunya Rasjid – 70:

Mr. Sutan Muhammad Rasjid “On two things in life you cannot be objective: first, the love to your mother; secondly, the love to your

country where you have been born” (Dalam dua hal Anda tak bisa objektif: pertama, cinta kepada ibumu; kedua, cinta kepada tanah kelahiranmu).

Jakarta merupakan tujuan utama bagi para perantau. Bagi perantau yang baru mau belajar mencari pekerjaan dan keinginan bekerja yang kuat serta tawaran dari teman atau familiy yang menyajikan beberapa lowongan pekerjaan mereka pandang sangat positif dari pada jadi pengangguran di kampung dan menjadi beban bagi keluarganya. Ibarat cahaya lampu yang bersinar terang daya tarik Ibu Kota Indonesia mampu memberi daya tarik orang-orang desa untuk berbondong-bondong menuju kota impian untuk mengadu nasib. Walaupun hanya berbekal sedikit ketrampilan, namun kemauan keras dan tanggung jawab mereka yang membuat mereka dapat bertahan dalam menempuh kerasnya kehidupan di Ibu Kota Indonesia.

Begitu banyaknya kaum urban yang datang ke Jakarta untuk mencari nafkah, sehingga baru-baru ini Pemprov Daerah Khusus Ibukota (DKI) berniat merazia bagi para pendatang atau perantau yang tiba di jakarta. Razia yang dikenal dengan Oprasi Yustisi Kependudukan. Namun rencana tersebut menurut Begug Purnomo Sidi selaku Bupati Wonogiri dianggap melanggar konstitusi. Namun pada dasarnya setuju dengan langkah pemprov DKI yang merazia para pendatang namun dia meminta perantau yang dirazia dilihat dahulu apakah membebani ataukah tidak. Kalau tidak, mereka yang harus diterima karena punya skill. Begug mendukung warganya yang berminat merantau asal mempunyai ketrampilan. Dengan modal itu pekerjaan yang akan di dapat lebih terhormat dan tidak sia-sia di tanah rantau.

Pengalaman hidup perantau Wonogiri tidak jauh berbeda dengan perantau dari daerah lain. Perantau menyebar ke seluruh pelosok Nusantara. Dari Surabaya, Sumatra, Bali, Kalimantan, Babel, Sulawesi bahkan sampai dengan Papua. Kebanyakan mereka berbekal ketrampilan sebagai tukang kayu, tukang batu, penjual jamu, penjual bakso, pedagang keliling. Kehidupan mereka di tanah rantaupun bermacam-macam nasibnya. Ada yang cukup untuk membayar sewa rumah saja dan cukup susah mengirimi keluarganya di kampung sebagai kebutuhan ekonomi dan pendidikan anaknya. Namun tidak sedikit para perantau yang berhasil usahanya sehingga mereka mampu membeli rumah di perantauan, membangun rumah dikampung, beli mobil dan membelikan sepeda motor untuk anaknya, serta membeli prabot rumah tangga yang modern.

Menurut data kependudukan kecamatan Jatipurno Tahun 2010 jumlah perantau 7.976 orang terdiri atas 3.986 laki-laki dan 3.990 perempuan (sumber data: dari kependudukan kec. Jatipurno tahun 2010). Para perantau yang berasal dari kecamatan Jatipurno baik yang ada di pulau Jawa atau yang ada di Kalimantan, Sulawesi, Sumatra atau Bali biasanya setahun pulang sekali sehingga pada saat pembagian raport di sekolah dari SD sampai dengan SMP para guru mengalami kesulitan untuk bertemu langsung dengan orang tua siswa. Biasanya mereka mewakili penerimaan raport melalui kakek atau nenek, paman, bibi, kakak atau kerabatnya yang mengasuh anak mereka. Meskipun mereka pulang setahun sekali para perantau di Kecamatan Jatipurno selalu mengirimkan uang kekampung setiap bulan.

Perantau adalah ujung tombak perekonomian keluarga. Mereka pantang menyerah, ulet, gigih dan tak kenal waktu. Mengejar rejeki untuk kesajahteraan keluarganya. Namun di balik kegigihan dan keuletannya bagaimanapun keadaan anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu di bangku sekolah? Adakah mereka segigih dan seulet keluarganya yang pergi sebagai perantau? Setahun sekali mereka bertemu. Hanya uang dan vasilitas hidup yang dinikmati anak-anaknya. Sebagai manusia anak-anak itu juga membutuhkan perhatian dan motivasi langsung baik dari orang tuanya maupun dari diri sendiri. Namun dalam kehidupan mereka juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit yang tidak mudah di dapat di kampung halaman. Perantau juga mempunyai implikasi praktis bagi perkembangan sosial ekonomi daerah ini. Pengaruh merantau terhadap kondisi ekonomi dan sosial sampai dewasa ini nampaknya bertambah besar, sebab orang tua yang merantau biasanya mempunyai potensi ekonomi dan potensi kerja yang lebih besar. Praktis seluruh cendekiawan terbaik, pedagang dan pengusaha yang paling berhasil, meninggalkan kampung halaman untuk mencari arena tantangan yang mungkin bisa lebih membukakan banyak kemungkinan. Biasanya yang tinggal di kampung adalah anak-anak yang masih bersekolah. Oleh sebab itu merantau adalah masalah sosial yang mengancam daerah Kabupaten Wonogiri dan khususnya kecamatan Jatipurno.

Motivasi belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Motivasi yang timbul dari dalam diri seorang siswa akan lebih stabil dan mantab bila di banding dengan motivasi yang muncul karena pengaruh

lingkungan atau dorongan orang tua (motivasi dari luar). Apalagi orang tuanya yang sedang merantau demi menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar cenderung lebih aktif dalam usaha meningkatkan prestasinya. Pada umumnya sering di jumpai para siswa yang memiliki kesibukan lain selain belajar, oleh karena itu siswa di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu di luar kegiatan belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Tidak sedikit siswa yang gagal dalam mengatur waktu belajar karena kurang adanya dorongan dari orang tua yang mungkin orang tuanya sebagai perantau. sehingga menyebabkan kurang optimalnya prestasi akademik. Namun tidak sedikit pula siswa yang berhasil mencapai prestasi akademik dengan segala aktifitasnya meskipun tanpa adanya dorongan dari orang tua yang orang tuanya sebagai perantau.

Disamping itu kegiatan belajar di sekolahlah tempat siswa diarahkan agar mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru didalam proses belajar mengajar. Menurut Winkel (Darsono, 2000:4) belajar dapat di definisikan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Sedang menurut Sardiman (2001:20) berpendapat bahwa “belajar merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengganti, mendengarkan dan meniru.”

Prestasi belajar pada hakekatnya pencerminan dari usaha belajar semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang akan di capai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu siswa misalnya minat menurut Purwa Darminto (1995:9) "Minat adalah perbuatan yang mendasar pada pendirian (pendapat keyakinan)", bakat menurut Semiawan (1997:11) "bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang "enherm" dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak "motivasi menurut Mc. Donald" seperti di kutip oleh Sardiman (2001:71) " Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa baik yang bersifat non sosial maupun yang bersifat sosial. Faktor yang bersifat sosial adalah faktor sesama manusia baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, dalam konteks ini termasuk pula faktor keberadaan orang tua sebagai pendidik utama dengan segenap dukungan yang diberikan kepada anak dalam proses belajarnya maupun motifasi anak itu sendiri. Faktor eksternal misal fasilitas belajar. Arikunto (1990:82) "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha".

Dalam pembelajaran prestasi siswa cenderung masih rendah. Misalnya siswa dalam pengerjaan soal-soal yang di berikan oleh guru, mengerjakan soal di depan kelas, menjawab pertanyaan guru kurang biasa meski materi

sudah di berikan sejak depan-depan hari. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka para guru dan para orang tua meskipun merantau tetap memberikan motivasi, dorongan, perhatian dan mengawasi anak-anaknya supaya prestasi biasa bagus dan meningkat.

SMP Negeri 1 Jatipurno merupakan salah satu pendidikan formal yang memegang peran penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental. Salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah memiliki kemandirian yang tinggi serta memiliki motivasi belajar dan ingin tahu yang tinggi. Sikap mandiri dan motivasi siswa sangat perlu ada karena orang tua yang kegiatan perantau kurang tahu aktivitas si anak itu sendiri.

Pentingnya penelitian ini di sebabkan karena adanya perbedaan antara siswa yang kedua orang tuanya perantau dengan yang kedua orang tuanya pemukim. Apakah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar baik individu maupun kelompok. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “STUDI KOMPARASI HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA YANG ORANG TUA PERANTAU DENGAN SISWA ORANG TUA PEMUKIM: STUDI KASUS SISWA SMP NEGERI 1 JATIPURNO TAHUN AJARAN 2009-2010”.

B. Pembatasan Masalah.

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang siswa yang kedua orang tuanya perantau tetap, pemukim, dan prestasi belajar siswa.
2. Siswa yang di maksud adalah siswa kelas VII sampai dengan kelas IX SMP Negeri 1 Jatipurno.
3. Prestasi belajar yang dimaksud diperoleh dari nilai rata-rata di raport yaitu dengan cara membagi jumlahnya data dengan banyaknya data.

C. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Jatipurno yang kedua orang tuanya perantau dan yang kedua orang tuanya pemukim ?
2. Lebih tinggi mana prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Jatipurno antara yang kedua orang tuanya perantau dengan yang kedua orang tuanya pemukim ?

D. Tujuan Penelitian.

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara teratur dalam mencari data sampai pada langkah

pemecahan masalah. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut: Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Jatipurno bagi siswa yang orang tuanya perantau dan bagi siswa yang orang tuanya pemukim.

E. Manfaat Penelitian.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan siswa itu sendiri. Kami berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi orang tua

Untuk orang tua perantau supaya mampu memberikan arahan, pengawasan, bimbingan dan motivasi kepada anaknya dalam berperilaku dan belajar walaupun ditinggal merantau oleh orangtua.

b. Bagi pendidik

Untuk selalu menyampaikan dan memberikan bimbingan kepada siswanya baik yang orang tuanya merantau atau pun dirumah agar dapat mengendalikan diri dalam berperilaku sehari-hari serta dapat mengatur waktu belajarnya sendiri.

c. Bagi peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan bagi siswa yang orang tuanya perantau dan siswa yang tidak merantau atau pemukim terhadap prestasi belajar.

d. Bagi sekolah

Untuk selalu ada hubungan atau kontak dengan orang tua siswa di perantauan agar selalu ada komunikasi melalui telepon agar orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan Budi pekerti dan akademis putra putrinya.

F. Sistematika Skripsi

Pada penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan fakultas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstraksi.

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori

Bab ini diuraikan tentang pengertian aktivitas kegiatan ekstra kurikuler, pengertian kedisiplinan belajar mengajar, pengertian kemandirian belajar Ekonomi, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang pengertian metode penelitian, metode penentuan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berupa kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**